

cek turnitin

by cumy turnitin

Submission date: 15-Jan-2024 12:13AM (UTC+1100)

Submission ID: 2270629815

File name: Journal_Template_IN.docx (275.63K)

Word count: 4562

Character count: 29467

The impact of cyberbullying on victims: Case Study of Junior High School Students

Dampak Cyberbullying terhadap Korban: Studi Kasus pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertama

Tri Putri Wulandari¹, Sawi Sujarwo²

^{1,2}Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Indonesia
Email: ¹triputriwulandari22@gmail.com, ²sowisujarwo@gmail.com

Artikel Info	ABSTRACT
Riwayat Artikel: Penyerahan dd/mm/yyyy Revisi dd/mm/yyyy Diterima dd/mm/yyyy	Cyberbullying is a phenomenon that occurs due to the negative influence of technological development where cyberbullying itself is an extension of bullying which distinguishes it from cyberbullying which is bullying to victims using social media /internet. The method in this study uses a qualitative approach, where the use of qualitative methods allows researchers to know the personality and see the subject as they themselves understand their world. The qualitative paradigm uses an induction approach which has the aim of preparing theory or hypothesis construction through disclosure of facts. Researchers place cyberbullying which is a real condition that occurs in the human environment, especially in adolescents. The interview process conducted obtained themes that lead to the impact of cyberbullying owned by the two subjects, namely having fear of the bully and also embarrassed in class and student associations such as groups, the subjects are both silent in class and not active in class until there are no friends in their class environment, both subjects received social rejection, especially in the school environment, the effects of cyberbullying that the subjects experienced included heartache, paralysis of self-confidence, social rejection, and deliberately hiding the problem, the desire to retaliate either by doing the same bullying to the perpetrator or taking physical retaliation, besides that there are positive effects, namely having high motivation to be better than the bully.
Keyword: Cyberbullying; Impact; Junior High School; students;	ABSTRAK Cyberbullying merupakan suatu fenomena yang terjadi akibat pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dimana cyberbullying sendiri merupakan perluasan dari bullying yang membedakannya adalah cyberbullying merupakan perundungan kepada korban dengan menggunakan media sosial/internet. Adapun tujuan penelitian ini Untuk melihat dan mengetahui bagaimana dampak cyberbullying pada remaja yang menempuh Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengetahui kepribadian serta melihat subjek sebagai mereka sendiri memahami dunianya. Paradigma kualitatif menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta. Peneliti menempatkan cyberbullying yang merupakan kondisi yang nyata terjadi di lingkungan hidup manusia khususnya pada remaja proses wawancara yang dilakukan diperoleh tema-tema yang mengarah pada dampak cyberbullying yang dimiliki oleh kedua subjek, yakni memiliki memiliki rasa takut kepada pelaku perundungan dan juga malu di dalam kelas maupun perkumpulan siswa seperti grup, subjek sama-sama diam di kelas dan tidak aktif dikelas hingga tidak ada teman di lingkungan kelasnya, kedua subjek menerima penolakan sosial khususnya di lingkungan sekolah, dampak cyberbullying yang subjek alami diantaranya Sakit hati, lumpuhnya kepercayaan diri, penolakan sosial, dan sengaja menyembunyikan permasalahannya, keinginan membalas baik itu dengan melakukan perundungan yang sama pada pelaku atau melakukan pembalasan secara fisik, selain itu terdapat dampak positif yakni memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi lebih baik dari pelaku perundungan Kata Kunci Cyberbullying; Dampak; Sekolah menengah pertama; Peserta didik;

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:

Tri Putri Wulandari
Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma
Email: wulandari1b8282@gmail.com



LATAR BELAKANG

Remaja dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *adolescence*, yang berarti masa remaja. Istilah "*adolescence*" berasal dari bahasa Latin "*adolescere*", "*adulescentis*", kata bendanya "*adolescentia*", yang berarti "kedewasaan", "tumbuh menjadi dewasa" atau "dalam perkembangan menjadi dewasa". Kemudian istilah *adolescent* diadopsi dan digunakan sebagai kosakata dalam Bahasa Inggris sejak akhir tahun 1400-an (Desmita, 2016).

Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana pada masa ini remaja mengalami beberapa perubahan, baik itu fisik maupun psikis (Ajhuri, 2019). Usia remaja terbagi menjadi tiga tahap yakni: 1) Masa Praremaja 12-15 tahun (Remaja Awal), 2) Masa Remaja 15-18 (Remaja Madya), 3) Remaja Akhir 19-22 Tahun (Jahja, 2011). Pada fase remaja lebih penting dibandingkan fase lainnya karena pada fase remaja terdapat akibat yang langsung pada sikap dan tingkah laku serta akibat jangka panjangnya (Al-Mighwar, 2011).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan Pendidikan yang formal setelah selesai dari jenjang sekolah dasar. Berdasarkan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 17 tentang Pendidikan dasar yang terdiri dari SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) pada umumnya berusia 12-15 tahun. Pada usia remaja tingkat SMP yang berada di rentan usia 12-15 tahun dengan ditandai sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga periode ini kerap disebut periode negatif, masa praremaja bisa ditandai dengan sifat negatif dalam hal kinerja fisik dan mental serta sikap sosial yang negatif, termasuk penarikan diri dari pergaulan (negatif-positif) dan agresi sosial. Menarik diri dengan Masyarakat yang biasa disebut perilaku antisosial, seperti suka mengganggu, berbohong, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan sangat bergantung pada budaya. (Jahja, 2011).

Masa remaja cenderung lebih banyak melakukan interaksi dengan teman sebaya dibanding dengan orang tua, oleh karena itu perlunya remaja memiliki kemampuan sudut pandang orang lain (teman sebaya) sehingga mampu menjalin hubungan yang positif (Azoma & Ninin, 2022). Namun terkadang remaja tidak memiliki kemampuan tersebut sehingga timbulnya hubungan yang negatif dengan beberapa teman sebaya di sekitarnya. Menurut Umami, (2019) perkembangan remaja ditandai oleh beberapa tingkah laku yang dimilikinya baik itu positif maupun negatif, perilaku negatif yang menjadi ciri khas perkembangan remaja adalah suka membantah, gelisah, periode labil, dan sebagainya.

Permasalahan yang kerap terjadi dihadapi remaja berhubungan dengan penolakan teman sebaya dimana munculnya *bullying* yang merupakan kasus agresi yang terjadi diantara teman sebaya (Saifullah, 2015). Perilaku mengganggu atau biasa disebut *bullying* menimbulkan berbagai dampak negatif khususnya pada seseorang yang menjadi korban pembulian dan berdampak juga pada orang yang menyaksikan perundungan tersebut (*bystander*), diantaranya adalah dampak fisik, maupun psikologis (Ainiyah & Cahyanti, 2020). Perilaku *bullying* adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan

ditandai adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dengan korban *bullying*, dimana perilaku ini terjadi secara terus menerus dengan tujuan menyakiti korban yang pelak anggap lemah baik itu secara fisik, psikis, maupun relasional (Hardhiyanti dkk., 2020).

Pada tahun terakhir ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang dengan pesat hingga menjadikan internet sebagai alat komunikasi utama yang diminati (Akbar dkk., 2019) tak terkecuali pada remaja awal yang turut menjadi pengguna internet bahkan pengguna terbanyak mengalahkan usia-usia lain. Dari hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 dengan 8.510 responden terdapat pengguna terbanyak pengguna internet yakni berusia 13-18 tahun (98,20%), Munculnya teknologi komputer dan internet telah menghubungkan semua orang ke dunia baru yakni dunia digital tanpa batas. pada proses berinteraksi baik itu secara langsung maupun tidak langsung harus ada etika atau nilai yang mengatur sopan santun karena pada dasarnya manusia memiliki rasa ingin dihargai oleh orang lain, sekaligus ingin menghargai orang lain. Dari rasa ingin dihargai dan menghargai inilah seseorang berupaya bersikap dan berperilaku dengan sopan (Khairinnisa dkk., 2022). Namun terdapat salah satu perilaku negatif yang dilakukan Masyarakat di media sosial yakni melakukan perundungan di media sosial (*cyberbullying*).

Juita & Sihotang, (2018) mengemukakan *Cyberbullying* merupakan suatu fenomena yang terjadi akibat pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dimana *cyberbullying* sendiri merupakan perluasan dari *bullying* yang membedakannya adalah *cyberbullying* merupakan perundungan kepada korban dengan menggunakan media sosial/internet. Saat ini kasus *cyberbullying* tidak lagi dianggap tabu oleh Masyarakat karena sering ditemui di media sosial (Sari, 2017). Bully melalui percakapan telepon seluler, pesan teks, dan foto adalah masalah yang relatif baru karena menjamurnya telepon seluler (Karyanti & Aminudin, 2019). Menurut laporan survei *United Nations Children's Fund (UNICEF)* pada tahun 2020 dari 2.777 anak muda di Indonesia berusia 14 hingga 24 tahun mendapati bahwa 45% dari mereka pernah mengalami perundungan daring.

Dampak yang dapat dirasakan korban *Cyberbullying* menurut Navarro dkk., (2016) dibagi menjadi empat kelompok yakni: 1) fisik dimana *cyberbullying* yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari sehingga mengganggu Kesehatan korban itu sendiri seperti mengalami sakit kepala, sakit perut, gangguan tidur, kelelahan, sakit punggung, kehilangan nafsu makan serta masalah pencernaan, 2) Psikologis dan emosional yang dialami membuat para korban merasakan kesedihan yang berlarut-larut hingga menyebabkan stress, kecemasan, perasaan takut, merasa di terror serta gejala depresi, 3) mengalami bermacam-macam masalah akademis seperti ketidakhadiran di sekolah serta kegagalan di sekolah, dan yang terakhir, 4) korban merasa memiliki perasaan isolasi dan kesendirian, serta mengalami pengucilan bahkan penolakan sosial. Berdasarkan penjelasan di atas, fokus peneliti dalam melakukan penelitian adalah

Dampak Cyberbullying pada korban di SMP Negeri 51 Palembang, baik secara fisik, psikologis, dan juga psikososial.

Pada hasil wawancara yang dilakukan wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan konseling pada di SMP Negeri 51 Palembang (personal communication, 27 April 2023) terdapat salah satu siswa yang merupakan korban cyberbullying yang dilakukan oleh teman sebayanya, subjek berinisial "SAN" yang berjenis kelamin perempuan berusia 12 tahun yang memiliki ciri ciri rambut lurus berwarna hitam sebah, tinggi badan tergolong pendek, berkulit kuning langsat, dan tubuh yang cukup berisi. Subjek memiliki permasalahan dengan pertemanan dimana orang yang ia anggap sebagai sahabat tidak ingin berteman dengannya. Selain itu subjek sering di ganggu oleh anak laki-laki dengan menghina kepercayaan yang ia anut, dimana mayoritas siswa adalah muslim sedangkan ia merupakan non-islam membuatnya di rundung oleh salah satu anak yang memang terkenal jahil di kelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan wali kelasnya yakni ibu Elin Sustia Sari M.Pd. bahwa Subjek memiliki sikap yang pendiam dengan memiliki beberapa teman saja berikut pernyataannya:

"kalo S sih, kalo kesehariannya itu pendiem anaknya Cuma dia ada akrab beberapa temen seperti D, sama SR kalo gak salah liat itu dua orang itu. Jadi kalo untuk pergaulan sama yang lainnya itu kayaknya agak kurang. Jadi akrab nya Cuma bertiga itu aja. Sama D, sama SR Kalo masalah sikap, baik alhamdulillah baik em.. kalo pergaulannya sih emang agak kurang" (ESS,W1,34-41).

Berdasarkan wawancara kepada subjek berinisial SAN (personal communication, 04 Mei 2023), subjek menceritakan bahwa ia mengalami salah satu jenis perilaku cyberbullying yakni impersonation dimana subjek mengalami peniruan yang dilakukan orang lain terhadap dirinya dengan mengirimkan pesan yang tidak baik atas nama subjek. Kejadian ini berlangsung di tempat kursus Bahasa Inggris yang SAN ikuti, subjek saat itu meninggalkan Handphone nya di meja kemudian teman kursusnya memakai hp subjek untuk mengirim pesan kepada orang di kontak WA subjek untuk membuat subjek dengan orang tersebut berselisih. Korban yang di kirimkan pesan oleh pelaku juga memberikan tindakan cyberbullying *falming* yakni mengirimkan pesan teks yang isinya menunjukkan rasa kesal dengan melontarkan kata-kata frontal penuh amarah. Akibat perlakuan tersebut subjek memiliki rasa dendam kepada pelaku dan berencana akan membalas perbuatan pelaku tersebut.

"D itu WA K, gak tau WA apa dan WA itu ngomong anjing-anjing" (SAN,W1,291-292)

"iya soalnya katek apo apo di hp itu, kosong bae gak tau nya.. tu K ngomong kayak itu langsung" (SAN,W1,298-300)

"enggak. Aku mau ke kamar mandi, D buka buka HP aku dia WA K" (SAN,W1,301-302)

"kesel. Gek kalo dio ado HP dio tarok aku kayak aku, akan aku bales dio" (SAN,W1,303-304).

Selain itu subjek SAN juga mengalami jenis cyberbullying *exclusion* dimana jenis cyberbullying ini subjek dikeluarkan dari grup secara sengaja dan kejam. Subjek bercerita ia pernah memasukkan beberapa siswa perempuan di kelasnya berjumlah empat orang ke dalam satu grup, ia

menganggap mereka semua akan berteman baik dengannya melalui grup tersebut ia berharap bisa menjalin persahabatan, namun grup tersebut tidak di senangi oleh beberapa orang karena keberadaan SAN disana, karena teman subjek yang tidak menyukai subjek mereka membuat grup baru dan hanya SAN yang tidak dijadikan admin grup tersebut, hingga berselang waktu SAN dikeluarkan dari grup dan sampai sekarang SAN tidak memiliki grup kelompok kecuali grup kelas.

"pernah. Permasalahannya dia ngomongin aku, dia usahlah kau masuk grup ini, grup itu" (SAN,W1,365-366)

"iya keluar grup setelah di omong itu" (SAN,W1,370)

"dikeluarin sama D" (SAN,W1,398)

"gak pernah, Cuma sakit hati aja kenapa gak mau punya grup sama aku, padahal Cuma untuk berteman" (SAN,W1,394-396).

Subjek kedua yang merupakan korban cyberbullying yang dilakukan oleh teman sekelasnya. Subjek berinisial "IM", subjek IM berjenis kelamin laki-laki berusia 12 tahun berpenampilan layaknya anak sekolah. Subjek memiliki ciri-ciri fisik berambut tipis, postur tubuh pendek sekitar 145 cm dan bertubuh sedikit berisi, serta berkulit sawo matang. Subjek tergolong siswa yang aktif dan subjek merupakan ketua kelas di kelasnya yakni kelas 7 Imam Bonjol. Subjek sering menerima perlakuan *bullying* mengenai fisik yang ia miliki, serta mengolok-olokan nama orang tua nya.

Ketika melakukan wawancara bersama subjek IM (personal Communication, 04 Mei 2023) subjek IM menceritakan bahwa ia pernah mengalami kasus cyberbullying *falming* yakni pernah di hina fisik oleh akun yang tidak ia kenal melalui sosial media tiktok dan Instagram.

"dikatain sama orang yang tidak kenal" (IM,W1,249)

"dikatain seperti hitam.. cebol lah sama akun yang gak dikenal" (IM,W1,253-254)

"kadang dari ig dan tiktok" (IM,W1,261)

Selain di hina oleh orang yang tidak dikenal subjek juga menerima pesan yang tidak pantas yang dikirimkan oleh teman sekelasnya yang merupakan pelaku yang membully subjek di kelas.

"pernah uong itu la yang ngecht" (IM,W1,288)

"ngomong.. pilat oi pilat banyak nian gaya kau samo banyak lah. Sering"(IM,W1,290-291)

Subjek bercerita bahwa selain di pesan pribadi, subjek pun pernah mengalami penghinaan fisik di grup whatsapp kelas oleh teman-teman sekelasnya sendiri. Alasan kebencian pelaku bullying IM tersebut diduga karena tidak ingin di atur-atur oleh IM yang merupakan ketua kelas di kelas mereka.

"sering dibilang hitam... banci" (IM,W1,268)

"karena.. aku ketua kelas. dio, idak suka dimarahi" (IM,W1,373-374)

"idak ado sih.. dio dewek yang chat disitu" (IM,W1,278)

Selain itu subjek mengalami *outing* atau penyebaran foto/video rahasia milik korban, dimana foto tersebut di sebar luaskan oleh pelaku cyberbullying tersebut kepada teman teman di kelasnya. Subjek mengaku ia sering mendapatkan perlakuan tersebut dimana pelaku

cyberbullying mendapatkan foto nya dengan memfoto subjek secara diam-diam kemudian mengumpulkannya.

"foto, misalnya sekilas nih, bawa hp jadi dio tu kito dak tau difotonyo tibo-tibo" (IM,W1,453-454)

"Iyo, foto aku yang jelek di jadi ke foto profil grup oleh dio" (IM,W1,461).

Berdasarkan fenomena di atas, serta hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan ke subjek serta informan tahu, maka peneliti tertarik untuk mengetahui "Dampak Cyberbullying pada Korban di SMP Negeri 51 Palembang" Dari penelitian mengenai cyberbullying ini, semoga mampu memberi manfaat serta sebagai bahan masukan bagi setiap kalangan masyarakat untuk memahami serta mencegah tindakan cyberbullying yang marak terjadi. Selain itu penelitian cyberbullying ini diharapkan berguna bagi pendidik sebagai bahan pemikiran dan materi pencegahan cyberbullying yang tepat untuk disampaikan dalam pembinaan karakter remaja.

20

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penggunaan metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengetahui kepribadian serta melihat subjek sebagai mereka sendiri memahami dunianya (Salim & Syahrur, 2012). Paradigma kualitatif menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta (Murdianto, 2020). berisi identifikasi variabel, subjek penelitian, instrumen penelitian, metodologi penelitian dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

Sri Wahyuningsih, (2013) Dinyatakan bahwa studi kasus adalah penyelidikan intensif yang menggunakan banyak bukti (kualitatif, kuantitatif, atau keduanya) pada satu subjek dengan ruang dan waktu terbatas. Studi kasus umumnya berbasis lokasi. Kasus yang diteliti bisa perorangan, organisasi, komunitas, peristiwa, proses, isu atau kampanye.

Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 51 Palembang yang berlokasi di Jl. Yusuf Senen Sukamulia, Talang Betutu, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah dua siswa korban cyberbullying di SMP Negeri 51 Palembang dengan yang berusia 12-13 tahun dimana usia tersebut termasuk dalam masa remaja awal. Pada penelitian ini menggunakan dua orang subjek yakni "SAN" Perempuan yang berusia 13 tahun, serta "IM" laki-laki berusia 13 tahun kedua subjek penelitian ini sama-sama merupakan korban perundungan cyber yang dilakukan teman sekelas mereka di sekolah.

8

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah gabungan dari beberapa metode yakni yang pertama adalah observasi yang dilakukan apabila data yang diperoleh kurang meyakinkan. Pada prinsipnya peneliti ingin mewawancarai subjek, langsung namun karena ingin mengetahui keabsahan datanya maka peneliti memutuskan untuk mengamati sendiri yaitu mengalami langsung peristiwa tersebut.

Metode yang kedua adalah wawancara dimana orang yang diwawancarai ditanyai serangkaian pertanyaan verbal. Metode wawancara juga dapat diartikan sebagai cara memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.

36

Metode yang terakhir adalah dokumentasi dengan cara mencatat data yang ada. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi biasanya merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara bisa berupa data primer atau data yang dibuat langsung oleh pihak pertama.

Validasi dan Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif memerlukan Teknik keabsahan data untuk menetapkan keabsahan data hasil penelitian, Adapun Teknik yang dipakai meliputi berbagai uji penelitian: 1) Kredibilitas (*credibility*); Agar memperoleh hasil kualitatif dengan tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta realitas di lapangan berdasarkan konsep kredibilitas ini, diperlukan berbagai upaya salah satunya adalah melakukan triangulasi, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini berarti melakukan pengecekan data data melalui triangulasi. 2) Transferabilitas/keteralihan (*Transferability*) Transferabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. 3) Kebergantungan/Dependabilitas (*dependability* atau *Autobility*) validasi ini dilakukan oleh penguji independen atau dosen pembimbing yang meninjau seluruh proses yang dilakukan peneliti. peneliti harus menunjukkan kemampuan mengidentifikasi masalah/fokus penelitian kualitatif, terjun ke lapangan, mengidentifikasi sumber data, menganalisis dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini menemukan dampak yang dialami korban dalam kasus cyberbullying. Ini merujuk pada hasil wawancara bersama informan informan baik itu informan tahu serta informan pelaku. Dampak sebagai penguat atau akibat dari suatu perbuatan. Dalam perbuatan atau Keputusan tentu akan memiliki dampak positif dan negatif bagi korban.

Cyberbullying yang dialami korban memiliki berbagai dampak yang dirasakan oleh korban memiliki berbagai tema yang diperoleh dari hasil wawancara yakni sebagai berikut:

1. Tema 1 Sakit Hati : Sakit hati ini tentu perasaan yang subjek alami karena merasa tidak senang karena hatinya terluka akibat penghinaan, pengucilan yang ia terima. Perasaan marah, kecewa, serta berujung dengan kesedihan tenggelam pada diri subjek hingga menyebabkan perasaan yang tidak nyaman dan terganggu.
2. Tema 2 Keinginan balas dendam : Perundungan itu terasa tidak adil atau kurang baik bagi subjek, beratnya hati untuk memaafkan membuat subjek memilih untuk melakukan balas dendam, Adapun balas dendam yang dilakukan beragam, seperti melakukan cyberbullying pada pelaku, atau membalas dengan kekerasan.
3. Tema 3 Lumpuhnya kepercayaan diri : Perundungan yang dialami subjek secara terus menerus membuatnya merasa malu dimana munculnya rasa takut terhadap pelaku bahkan menjauhi lingkungan, sampai menutup diri dari lingkungan sosial
4. Tema 4 Penolakan Sosial : korban kerap kali menerima perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya seperti di marahi, dikucilkan, bahkan dikeluarkan dari grup dengan kasar dan buruk. Hal ini membuat subjek merasa tidak diterima menjadi bagian kelompok sosial tersebut, merasakan penolakan pada tingkatan tertentu adalah bagian kehidupan yang bisa menjadi masalah jangka Panjang bahkan permanen.
5. Tema 5 Menyembunyikan permasalahannya : korban cenderung akan menyembunyikan masalahnya kepada orang terdekatnya termasuk keluarganya sendiri. Hal ini bisa jadi karena khawatirkan orang tua akan marah serta bersedih ketika mengetahui anaknya adalah korban perundungan, dan tidak ingin dianggap menyedihkan oleh teman temannya
6. Tema 6 berperilaku agresif : Akibat perundungan yang dilakukan baik di internet maupun secara langsung membuat subjek sulit mengendalikan emosinya kadang kala subjek muak akan perlakuan tersebut hingga kadang subjek membalas dengan teriak, atau ingin melakukan perlawanan fisik hal ini disebabkan karena subjek berusaha untuk mengelola emosi, mengendalikan amarah, serta mengatasi frustrasi namun seringkali usahanya itu di luar kendalinya hingga perilaku agresif padahal subjek bukanlah orang yang seperti itu.
7. Tema 7 Meningkatkan Motivasi : terkadang beberapa korban akan memperoleh dampak positif dari cyberbullying seperti dampak performa akademik yang positif pasalnya meskipun ada kalanya ia merasa cemas sekolah korban tetap berusaha lebih aktif dan belajar dengan sungguh sungguh di sekolah baik itu akademik

maupun non akademik hal ini disebabkan subjek ingin menunjukkan dirinya lebih baik dari pelaku perundungan

PEMBAHASAN

Perilaku kekerasan merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi di kehidupan sekolah dimana perilaku ini menyebabkan banyak kerugian serta penderitaan bagi siswa muda dan remaja, diantaranya bullying. Bullying sudah ada jauh lebih awal sebelum internet dan ponsel muncul, saat ini sudah banyak anak muda dan remaja menggunakan teknologi baru untuk menggertak orang lain yang pada dasarnya karena media ini memberi mereka fasilitas ini (atau itulah yang mereka yakini) untuk menyerang, tetapi tetap anonim (anonimitas), yang di fasilitasi oleh aspek-aspek cyberbullying lainnya seperti tidak melihat korban, atau rasa sakit dan penderitaannya yang disebabkan oleh perilaku cyberbullying jadi jauh lebih budah bagi pelaku untuk menjaga jarak moral dari korban mereka (Navarro dkk., 2016).

Akhir-akhir ini penggunaan internet semakin meningkat, dengan semakin luasnya masyarakat mengakses internet maka banyak pula pengguna yang mengkritik dengan cara merundung di media sosial, sama dengan di dunia nyata, kehidupan di dunia maya juga tak sedikit orang-orang yang melakukan bullying, Bahkan di dunia maya sering ditemukan pelaku bullying yang tidak dikenal. Bullying merupakan aksi atau serangkaian tindakan negatif, seringkali agresif dan manipulatif, yang melibatkan kekerasan atau ketidakseimbangan kekuasaan, yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu. Pelaku biasanya mencuri kesempatan melakukan kejahatan agar membuat korbannya tidak nyaman atau cemas (Damayanti & Suryandari, 2017).

Menurut Gunawan dkk., (2018) Mirip dengan perundungan di dunia nyata, perundungan siber mempunyai dampak negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan korban, antara lain: Depresi, kecemasan, prestasi akademik yang buruk, kurangnya kontak dengan teman sebaya, penghindaran lingkungan sosial, dan upaya bunuh diri. Penindasan siber (cyberbullying) yang dialami remaja dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan stres berat dan hilangnya rasa percaya diri, menyebabkan pembolosan, kabur dari rumah, dan bahkan mabuk-mabukan serta menggunakan narkoba..

Cyberbullying memiliki pengaruh negatif khususnya dampak psikologis bagi korban seperti mengalami perasaan bersalah, menarik diri, memunculkan emosi negatif yaitu sedih, merasa tidak berguna, dilemma, kesulitan mengambil keputusan, kesulitan menentukan sikap, merasa tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan. Pada penelitian ini peneliti membagi beberapa tema yang ditemukan melalui data yang telah dikumpulkan dimana setiap subjek memiliki tema yang tidak persis sama hal ini karena kedua subjek tidak memiliki dampak cyberbullying yang sama. Terdapat perbedaan dari Perbedaan dimiliki kedua subjek pada dampak ini dimana subjek SAN memutuskan membalas subjek secara diam diam, sementara subjek IM lebih berani

dengan mengungkapkan kekesalannya secara langsung bahkan berniat melakukan pembalasan fisik, namun kesamaan kedua subjek mereka sama-sama memiliki niat yang cenderung negatif akibat emosi mereka sendiri.

Lumpuhnya kepercayaan diri ini sama-sama dialami subjek pertama SAN dan subjek kedua IM, akibat *cyberbullying* ditambah lagi perundungan di kelas membuat kedua subjek memiliki rasa takut terhadap pelaku bahkan mereka menjauhi lingkungan dengan menutup diri dan mengurangi interaksi dengan orang lain yang menurutnya tidak nyaman. *Cybervictim* cenderung lebih banyak mengalami perasaan terisolasi dan menyendiri, pengucilan, dan bahkan penolakan sosial. Efek ini sangat berbahaya karena menyerang pusat sosial individu yang melibatkan persyaratan psikososial, khususnya kepemimpinan, identitas positif, dan harga diri (Navarro dkk., 2016).

Penolakan sosial yang dialami kedua subjek SAN dan IM menerima perlakuan tidak baik dari lingkungan kelasnya subjek SAN memiliki kelompok pertemanan namun kelompok tersebut tidak terlalu mengharapkan keberadaan subjek hingga subjek tidak memiliki teman dekat satupun tempat ia berbagi keluh kesah, hingga di kelas subjek juga tidak terlalu dipedulikan di kelas bahkan teman sebangkunya sendiri pun tidak menjalin kedekatan dengannya, sama halnya dengan SAN, subjek IM yang merupakan korban *bullying* baik secara tradisional maupun cyber membuatnya menerima penolakan sosial dimana teman sekelas tidak ada yang dekat dengannya bahkan jika istirahat berlangsung subjek menghabiskan waktu di kelas sendirian atau ke kantin sendiri dan terkadang bersama temannya yang berbeda kelas.

kedua subjek sama-sama menyembunyikan permasalahannya terkait perundungan yang ia terima saat melakukan wawancara subjek SAN dan IM mengakui bahwa mereka memutuskan tidak akan menceritakan bahkan mengelukan perundungan yang mereka alami hal ini karena mereka tidak ingin membebani pikiran keluarga mereka serta tidak ingin orang tuanya berurusan lebih jauh sampai ke sekolah. Subjek IM sampai-sampai memutuskan menghapus semua postingan yang ia upload di Instagram dan juga TikTok hal ini agar keluarganya tidak tahu dan juga agar IM tidak memikirkan perundungan itu terus menerus, hal ini sama dengan yang dilakukan informan pelaku yang juga merupakan korban *cyberbullying* Dimana ia menghapus chattingan baik itu secara personal dan grup yang menghina dirinya hal ini karena informan menggunakan hp bersama dengan ibunya jadi jika ada pesan yang tidak baik informan segera menghapusnya agar sang ibu tidak melihatnya.

Meningkatkan motivasi ini merupakan salah satu dampak positif yang dirasakan korban perundungan, meskipun ada kalanya subjek IM merasa cemas saat akan sekolah karena harus bertemu dengan pelaku perundungan subjek IM tetap berusaha lebih aktif khususnya di non akademik, hal ini memotivasi subjek untuk menunjukkan dirinya lebih baik dari pelaku perundungan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya persamaan mengenai dampak *cyberbullying* yang dialami kedua subjek. Kedua subjek dalam penelitian ini adalah SAN dan IM mereka mengalami perundungan yang dilakukan oleh teman sekelas mereka hingga perundungan tersebut dilakukan juga di sosial media. Gangguan yang awal mula dialami di sekolah sampai dilakukan di sosial media membuat subjek mengalami berbagai dampak yang mereka rasakan yang dapat dilihat dari tema yang muncul. Bagaimana gambaran dampak *cyberbullying* subjek ditunjukkan dari dampak *cyberbullying* dengan berbagai bentuk masing-masing pada kedua subjek penelitian. Dari penelitian ini ditemukan dampak *cyberbullying* pada korban diantaranya adalah aSakit hati, lumpuhnya kepercayaan diri, penolakan sosial, dan sengaja menyembunyikan permasalahannya, keinginan membalas baik itu dengan melakukan perundungan yang sama pada pelaku atau melakukan pembalasan secara fisik, selain itu terdapat dampak positif yakni memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi lebih baik dari pelaku perundungan.

Adapun penelitian ini diharapkan para korban *cyberbullying* agar bisa menyikapi masalah dengan lebih tenang serta mampu untuk percaya diri dalam segala lingkungan dan juga untuk pihak sekolah diharapkan untuk memperhatikan siswa untuk saling menghargai antar teman dengan melakukan beberapa kegiatan atau workshop untuk memberikan edukasi pada siswa akan bahayanya perilaku *cyberbullying*. Dari penelitian ini semoga bisa menjadi sumber referensi dan di penelitian berikutnya bisa meneliti untuk menciptakan suatu program yang bisa diterapkan sekolah untuk mencegah Tindakan *cyberbullying* karena banyak sekolah mempunyai kebijakan intimidasi tatap muka namun sangat sedikit yang memperhatikan *cyberbullying*.

REFERENSI

- Ainiyah, H. R., & Cahyanti, I. Y. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku "Bullying" di SMPN A Surabaya. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(2), 105. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3868>
- Ajhuri, K. F. (2019). *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan* (Lukman, Ed.). Penebar Media Pustaka.
- Akbar, R. S., Aulya, A., Psari, A. A., & Sofia, L. (2019). Ketakutan Akan Kehilangan Momen (FoMo) Pada Remaja Kota Samarinda. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 7(2), 38. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2404>
- Al-Mighwar, M. (2011). *Psikologi Remaja*. CV pustaka Setia.

- Azoma, M., & Ninin, R. H. (2022). Can Teenagers Put Their 'Shoes' On Prepetrators and Victims of Bullying? *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 11(2), 284. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v1i12.7321>
- Damayanti, R., & Suryandari, S. (2017). *Psikolinguistik: Tinjauan Bahasa Alay dan Cyberbullying*. Kresna Bina Insan Prima.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Remaja*. STAIN Batusangkar Press.
- Gunawan, F., Akbar, Abdul Muiz, & Syamsuddin (Eds.). (2018). *Religion Society dan Sosial Media*. Deepublish.
- Hardhiyanti, R. S., Pandjaitan, L. N., & Arya, L. (2020). Efektivitas Social Skills Training (SST) untuk Mereduksi Intensitas Bullying Pada Remaja. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i1.3586>
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Juita, S. R., & Sihotang, A. P. (2018). Cyber Bullying Pada Anak Dalam Perspektif Politik Hukum Pidana : Kajian Teoritis Tentang Undang-Undang No.11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik Sebagaimana Diubah Dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 2016. 8(2).
- Karyanti & Aminudin. (2019). *Cyberbullying & body shaming* (Ngalimun, Ed.). k-media.
- Khairinnisa, F., Maufur, D., Pd, M., Sudibyo, D. H., & Pd, M. (2022). *Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Negatif Remaja*
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)*. LP2M Universitas Pembangunan "Veteran" Yogyakarta Press.
- Navarro, R., Yurebo, S., & Larranaga, E. (2016). *Cyberbullying Across the Globe*. Springer.
- Saifullah, F. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Bullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v3i3.3786>
- Salim & Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Haidir, Ed.). Citapustaka Media.
- Sari, D. P. C. (2017). Keterbukaan Diri Pada Remaja Korban Cyberbullying. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i1.4332>
- Sri Wahyuningsih. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus*. UTM Press.
- Survei Penetrasi & Perilaku Internet 2023. (2023). *APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)*. <https://survei.apjii.or.id/>
- Umami, I. (2019). *Psikologi Remaja* (A. Mahfud, Ed.). IDEA Press.

cek turnitin

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo

Student Paper

3%

2

docplayer.info

Internet Source

1%

3

eprints.unm.ac.id

Internet Source

1%

4

e-journals.unmul.ac.id

Internet Source

1%

5

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

1%

6

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

7

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

8

123dok.com

Internet Source

1%

9

ejournal.unisnu.ac.id

Internet Source

1%

10	pt.scribd.com Internet Source	1 %
11	www.jurnal.yudharta.ac.id Internet Source	1 %
12	www.scribd.com Internet Source	1 %
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
14	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
16	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
17	Yuli 665509. "ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTANBILITAS PUBLIK (SAK ETAP) DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM ULIMA JAYA BANDAR LAMPUNG", JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura), 2023 Publication	<1 %
18	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %

19	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
20	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
21	ejournal.unaja.ac.id Internet Source	<1 %
22	fexdoc.com Internet Source	<1 %
23	journal.umpalangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
25	Indra Novia Sulistyowati, Ibnu Mahmudi. "PENGARUH BIMBINGAN DAN KONSELING TRAIT AND FACTOR DAN PEMAHAMAN POTENSI DIRI TERHADAP KETEPATAN PEMILIHAN JURUSAN SISWA KLAS IX SMP NEGERI 5 KOTA MADIUN", Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2016 Publication	<1 %
26	gbika.org Internet Source	<1 %
27	iwrj.sku.ac.ir Internet Source	<1 %
28	repository.unj.ac.id	

<1 %

29

Aniadita Mutia Ermawan, Tri Marta Fadhilah. "PENGARUH PENAMBAHAN BUAH BIT (Beta vulgaris L.) DAN BUBUK SARI KACANG MERAH (Phaseolus vulgaris L.) PADA PEMBUATAN BOBA", Jurnal Mitra Kesehatan, 2023

Publication

<1 %

30

bogordaily.net

Internet Source

<1 %

31

journal.binadarma.ac.id

Internet Source

<1 %

32

journal.universitaspahlawan.ac.id

Internet Source

<1 %

33

masalafiyahkotapekalongan.blogspot.com

Internet Source

<1 %

34

summer-absolutely.icu

Internet Source

<1 %

35

Daroji Daroji. "Peningkatan Kedisiplinan Datang di Sekolah Melalui Layanan Konseling Behavioral di SMK", Manajemen Pendidikan, 2016

Publication

<1 %

36

Setiarini, Nova Isti. "Penerapan Kurikulumpendidikan Agama Islam (PAI)

<1 %

Melalui Sistem Kredit Semester (SKS) di Sma
Negeri 1 Ajibarang Banyumas", Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia),
2022

Publication

37

imronfauzi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

cek turnitin

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
